

## Pengaruh Budaya Sekolah, Hasil Belajar PAI, dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 4 Surabaya

Suhaidin Dena, Nelud Drajatul Aliyah, Didit Darmawan

Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Sunan Giri Surabaya

suhaidindena@gmail.com, neluddarajatul@unsuri.ac.id,

dr.diditdarmawan@gmail.com,

### ABSTRACT

*This research aims to explore the influence of school culture, parenting patterns and the results of Islamic religious education on the formation of student character at SMA Negeri 4 Surabaya. A school culture that is based on ethical and moral values as the main pillar creates an environment that supports the development of student character. Parental parenting styles, which include attention, emotional support, and open communication, are identified as important factors for shaping student character and PAI learning outcomes equip students with a deep understanding of life norms, morality, and ethics which become a strong foundation for character formation. positive. Three independent variables that determine student character will be the focus of this research. With a quantitative approach using regression analysis methods, this research proves that school culture and parental parenting patterns significantly contribute to the formation of student character. The findings of this research provide a strong theoretical basis and have practical implications for educational policy development. This research provides guidance for schools and parents to design educational strategies to support students' positive development. The conclusions of this research provide a basis for implementing educational policies that support student character at SMA Negeri 4 Surabaya.*

**Keywords:** School Culture, Results of Islamic Religious Education, Parenting Patterns, Character Formation, SMA Negeri 4 Surabaya.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh budaya sekolah, pola asuh orang tua dan hasil pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 4 Surabaya. Budaya sekolah yang berlandaskan pada nilai-nilai etika dan moral sebagai pilar utama menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa. Pola asuh orang tua, yang meliputi perhatian, dukungan emosional, dan komunikasi terbuka, diidentifikasi sebagai faktor penting untuk membentuk karakter siswa dan hasil belajar PAI membekali siswa dengan pemahaman mendalam tentang norma-norma kehidupan, moralitas, dan etika yang menjadi landasan kuat untuk pembentukan karakter positif. Tiga variabel independen yang menentukan karakter siswa akan menjadi fokus penelitian ini. Dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode analisis regresi, penelitian ini membuktikan bahwa budaya sekolah dan pola asuh orang tua secara signifikan berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa. Temuan penelitian ini memberikan dasar teori yang kuat dan memiliki implikasi praktis untuk pengembangan kebijakan pendidikan. Penelitian ini memberikan panduan bagi sekolah dan orang tua untuk merancang strategi pendidikan untuk mendukung perkembangan positif siswa. Kesimpulan dari penelitian ini memberikan

landasan bagi implementasi kebijakan pendidikan yang mendukung karakter siswa di SMA Negeri 4 Surabaya.

**Kata kunci:** Budaya Sekolah, Hasil Belajar PAI, Pola Asuh Orang Tua, Pembentukan Karakter, SMA Negeri 4 Surabaya.

## PENDAHULUAN

Pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 4 Surabaya menjadi fokus utama dan fondasi yang kuat dalam menerapkan kurikulum mandiri, sehingga tercipta fondasi yang kokoh untuk mencetak generasi penerus bangsa yang tidak hanya unggul secara akademis namun juga berintegritas tinggi. Pendidikan di SMA Negeri 4 Surabaya diarahkan untuk membentuk individu yang tidak hanya mampu menguasai pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk karakter dan kualitas pribadi siswa. Konsep ini tidak hanya menjadi landasan filosofis, namun juga menjadi pandangan utama bahwa pendidikan memiliki peran integral sebagai sarana penting dalam membentuk karakter dan sikap yang positif.

SMA Negeri 4 Surabaya dengan jelas menggambarkan interaksi yang kompleks antara pendidikan, karakter, dan kemampuan siswa, membentuk hubungan yang saling melengkapi. Percaya bahwa pengetahuan akademis dan pembentukan karakter adalah dua sisi dari mata uang yang sama, sekolah ini menekankan pentingnya integrasi antara kecerdasan akademis dan kecerdasan emosional. Dengan demikian, siswa tidak hanya dipersiapkan untuk menghadapi tuntutan akademis, tetapi juga dilatih untuk menjadi individu yang berkarakter, bermoral, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Salah satu indikator keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 4 Surabaya adalah berkembangnya karakter mereka yang secara khusus diarahkan untuk mendukung kehidupan dan perilaku di masyarakat di masa depan. Pembentukan karakter bukan sekedar tujuan tambahan, tetapi merupakan tujuan utama pendidikan. SMA Negeri 4 Surabaya berkomitmen untuk merancang pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan siswa, memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk mencapai potensi penuh dalam berbagai aspek kehidupan. Pencapaian hasil belajar yang optimal di SMA Negeri 4 Surabaya menciptakan fondasi yang kuat untuk belajar sepanjang hayat dan pengembangan diri yang berkelanjutan (Sutarjo et al., 2007). Interaksi antara pendidikan, karakter, dan kemampuan siswa untuk berkontribusi secara positif kepada masyarakat (Ismaya et al., 2023). Para guru dan staf di sekolah ini berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter siswa, melibatkan mereka dalam pengalaman yang memperkaya dan mendalam untuk membentuk nilai dan etika yang positif. Dengan demikian, SMA Negeri 4 Surabaya melihat keberhasilan siswa tidak hanya dari aspek prestasi akademik semata, tetapi juga dari kemampuan mereka untuk menerapkan nilai, sikap dan keterampilan yang telah dibentuk di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, sekolah ini tidak hanya menjadi lembaga pendidikan, tetapi juga menjadi agen pembentuk karakter yang

kuat, mempersiapkan siswa menjadi pribadi yang tangguh dan berdaya saing tinggi di tengah masyarakat yang terus berkembang.

Dalam upaya menjamin keberhasilan proses pendidikan, fokus pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi sangat penting. Dua faktor yang mendapat perhatian utama dalam penelitian ini adalah budaya sekolah dan pola asuh orang tua. Di SMA Negeri 4 Surabaya, membangun karakter siswa tidak hanya menjadi tujuan, tetapi juga menjadi inti dari budaya sekolah. Budaya di lembaga pendidikan berperan dalam membentuk warga akademik di dalamnya (Yuliana et al., 2016). Budaya merupakan ciri khas dari suatu organisasi (Darmawan, 2010). Lingkungan pendidikan dirancang untuk menghasilkan generasi penerus yang tidak hanya memiliki keunggulan akademis, tetapi juga integritas yang tinggi. Konsep ini tercermin dari keyakinan bahwa pendidikan bukan hanya sekedar transmisi pengetahuan akademis, tetapi juga merupakan sarana penting untuk membentuk karakter dan kualitas pribadi siswa.

Dalam kompleksitas interaksi antara pendidikan, karakter, dan kemampuan siswa, SMA Negeri 4 Surabaya memandang guru sebagai model perilaku utama. Mereka tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga menjadi contoh yang harus diikuti oleh para siswa. Budaya sekolah ini memastikan bahwa perilaku dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh guru menjadi fondasi positif bagi pembentukan karakter siswa (Idris, 2022). Norma dan nilai sekolah juga membentuk karakter siswa. Jika budaya sekolah menekankan nilai-nilai seperti kerja sama, integritas, tanggung jawab, dan toleransi, siswa akan lebih mungkin untuk menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. Norma-norma positif ini membentuk dasar yang kuat untuk karakter siswa (Astuti, 2015).

Partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan sukarela juga merupakan bagian integral dari budaya sekolah. Keterlibatan dalam kegiatan semacam itu memberi siswa pengalaman dan kesempatan untuk mengembangkan karakter mereka (Sinambela et al., 2014). Budaya sekolah yang mendukung partisipasi aktif siswa akan memperkuat nilai-nilai seperti kepemimpinan, kerja sama, dan tanggung jawab. Selain itu, SMA Negeri 4 Surabaya mengadopsi pendekatan khusus untuk mendidik karakter siswa. Program-program ini mencakup kegiatan khusus, pelatihan karakter, dan integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum. Budaya sekolah yang secara eksplisit mendukung pembentukan karakter menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan positif siswa. Komitmen orang tua, staf sekolah dan masyarakat setempat juga merupakan bagian penting dari budaya sekolah. Kolaborasi antara semua pemangku kepentingan ini menciptakan lingkungan pendidikan yang konsisten dalam mengajarkan dan memperkuat nilai-nilai positif. Melalui interaksi dari semua faktor tersebut, budaya sekolah di SMA Negeri 4 Surabaya menjadi fondasi yang kuat bagi pembentukan karakter siswa. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, namun juga membentuk individu yang berkarakter, bermoral, dan siap memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memiliki dampak yang sangat besar terhadap pembentukan karakter anak (Harmilasari et al., 2021). Selain itu, orang tua memiliki peran yang krusial dalam membentuk dan membimbing anak-anaknya dalam menempuh perjalanan pendidikan. Dukungan dan perhatian yang diberikan orang tua dapat berperan penting dalam membentuk motivasi dan minat belajar anak (Yanti & Darmawan, 2016). Anak-anak yang merasakan dukungan dan perhatian dari orang tua cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi (Purwanti et al., 2014; Darmawan et al., 2021). Mereka mungkin merasa terdorong untuk berprestasi lebih baik karena merasa diakui dan dihargai oleh orang tuanya. Sebaliknya, kurangnya perhatian dapat menimbulkan perasaan kurang motivasi dan minat terhadap pendidikan (Ra'ufuatun, 2015). Pengaruh tingkat perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa sangat signifikan (Sumiyati, 2017; Ul Latifah, 2022). Hal ini dapat dipahami dari latar belakang psikologis, sosial dan kognitif yang menjadi dasar pembentukan kepribadian anak (Syarbini, 2014). Faktor-faktor tersebut melibatkan peran modeling yang dimainkan oleh orang tua sebagai panutan utama dalam kehidupan anak. Sikap, nilai, dan perilaku yang ditunjukkan oleh orang tua merupakan contoh yang sangat kuat yang cenderung ditiru oleh anak.

Diskusi terbuka mengenai nilai dan etika dalam keluarga memberikan fondasi yang kuat bagi pembentukan karakter anak. Diskusi mengenai integritas, kejujuran, dan nilai-nilai moral lainnya membantu membimbing anak dalam mengembangkan sistem nilai pribadi mereka (Vermeer, 2014). Lingkungan keluarga, termasuk cara orang tua menanggapi konflik, berinteraksi satu sama lain, dan menciptakan suasana rumah tangga, juga berdampak langsung pada perkembangan karakter siswa. Orang tua yang terlibat aktif dapat membantu membentuk kebiasaan belajar yang baik dan memberikan bimbingan ketika siswa mengalami kesulitan (Qomaruddin, 2017). Selain itu, keterlibatan orang tua juga menciptakan jalur komunikasi yang terbuka antara rumah dan sekolah, sehingga memungkinkan terjadinya pertukaran informasi mengenai perkembangan siswa dan masalah yang mungkin dihadapi. Lingkungan yang aman, suportif, dan penuh kasih sayang memberikan keamanan emosional yang mendukung pembentukan karakter yang positif. Gaya pengasuhan yang memberikan tanggung jawab dan kebebasan bertanggung jawab membentuk kemandirian dan rasa tanggung jawab pada anak. Mereka belajar membuat keputusan dan bertanggung jawab atas tindakan mereka, yang membantu membentuk karakter yang kuat. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak juga memainkan peran penting. Dialog terbuka dan saling mendengarkan membantu anak-anak merasa didengar dan dihargai, membentuk keterampilan komunikasi mereka dan mengembangkan karakter sosial yang positif. Cara orang tua mengelola konflik dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari juga mempengaruhi pembentukan karakter anak. Pengasuhan yang mengajarkan keterampilan resolusi konflik yang konstruktif membantu anak belajar menghadapi kesulitan dengan cara yang positif. Konsistensi dalam mengajarkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai tertentu memberikan kerangka kerja yang jelas untuk pembentukan karakter anak. Harapan yang konsisten membantu anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dengan baik. Melalui

kombinasi dari semua faktor tersebut, pola asuh orang tua menciptakan lingkungan yang membentuk karakter anak sejak dini. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua tidak hanya sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai pembimbing yang sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, orang tua dapat membantu anak-anaknya tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter positif, siap menghadapi berbagai situasi dalam hidup dengan penuh integritas dan keberanian.

Karakter siswa juga dapat dibentuk dari hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) (Puspitasari & Yusuf, 2022). PAI menekankan pada nilai-nilai moral dan etika dalam Islam bersumber dari wahyu Allah SWT yang terkandung dalam Al Qur'an dan As-Sunnah, Hal ini menjadikan nilai-nilai tersebut bersifat universal dan abadi, serta tidak dapat diubah oleh manusia. Hasil belajar PAI membekali siswa dengan pemahaman mendalam tentang norma-norma kehidupan, moralitas, dan etika yang menjadi landasan kuat untuk pembentukan karakter positif. Hasil belajar PAI tidak hanya bersifat teoritis, melainkan juga mengajarkan penerapan praktis norma-norma ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu siswa menginternalisasi ajaran agama Islam dalam setiap aspek perilaku mereka, membentuk kebiasaan positif yang melandasi karakter. Hasil belajar PAI mencakup pemahaman terhadap ajaran agama Islam, nilai-nilai moral, etika, serta norma-norma kehidupan. Oleh karena itu, mengamati dampak hasil belajar PAI membantu memahami sejauh mana dimensi spiritual dan moral ini memengaruhi pembentukan karakter siswa. Variabel hasil belajar PAI memiliki peran penting dalam memadukan nilai-nilai keislaman serta pembentukan karakter siswa. Integrasi ini melibatkan penerapan praktis norma-norma ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat membangun karakter siswa. Pembelajaran PAI menciptakan dasar yang kokoh untuk perkembangan karakter dengan menekankan pada nilai-nilai kemanusiaan, kejujuran, keadilan, dan sikap empati. Mengamati dampak hasil belajar PAI di SMA Negeri 4 Surabaya memiliki relevansi langsung dengan konteks lokal dan budaya sekolah tersebut. Hal ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pembelajaran agama Islam secara spesifik memengaruhi karakter siswa di sekolah tersebut. Dalam upaya membangun karakter siswa, pengamatan terhadap dampak hasil belajar PAI penting untuk memberikan kontribusi pada pemahaman umum tentang bagaimana pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam konteks pendidikan agama Islam. Dengan memahami dampak hasil belajar PAI terhadap pembentukan karakter peserta didik sehingga Pendidikan agama Islam memiliki potensi untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan sesuai dengan ajaran Islam.

Penelitian tentang dampak budaya sekolah, pola asuh orang tua, dan hasil belajar PAI terhadap pembentukan karakter siswa memiliki relevansi yang tinggi dengan berbagai bidang kehidupan. Ketiga faktor tersebut saling terkait dan saling memengaruhi dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, penelitian tersebut perlu dilakukan untuk memahami dan meningkatkan kualitas pembentukan karakter siswa. Siswa menghabiskan waktu yang signifikan di sekolah dan di rumah, dan

keduanya memberikan konteks berbeda namun signifikan dalam perkembangan sikap. Penelitian yang menyelidiki interaksi dan pengaruh bersamaan dari ketiga faktor tersebut akan memberikan pengertian yang lebih akurat untuk mengembangkan program pengembangan karakter siswa. Secara keseluruhan, penelitian tentang dampak budaya sekolah, pola asuh orang tua, dan hasil belajar PAI terhadap pengembangan watak siswa menjadi urgensi karena hal tersebut tidak hanya berkontribusi pada pengetahuan akademis, melainkan membentuk individu yang berdaya saing tinggi, etis, dan tangguh dalam menghadapi tantangan kehidupan.

## TINJAUAN LITERATUR

Budaya sekolah adalah sekumpulan norma yang berkembang di lingkungan sekolah (Hargreaves, 1995). Sedangkan menurut Ryu dkk. (2022), budaya sekolah adalah kumpulan nilai-nilai yang dipegang bersama dan menciptakan landasan moral dan etika di dalam sekolah. Nilai-nilai ini memandu keputusan dan tindakan anggota sekolah yang membentuk identitas dan menciptakan lingkungan untuk belajar. Budaya sekolah terdiri dari prosedur yang diadopsi oleh siswa yang menciptakan suasana yang khas di sekolah. Hal ini melibatkan cara orang berinteraksi, berkomunikasi, dan menyelesaikan konflik. Suasana ini memberikan karakteristik yang membedakan lingkungan belajar dengan sekolah. Indikatornya berdasarkan pendapat Yanti dkk. (2013) adalah norma sosial, nilai-nilai pendidikan, komunikasi, ritual dan tradisi. Budaya sekolah berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa (Astuti, 2015; Idris, 2022; Yampap, 2023).

Menurut Chan dkk. (2009), pola asuh orang tua adalah pendekatan dan gaya yang digunakan orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Pola asuh melibatkan semua bentuk interaksi dan bimbingan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anak mereka selama proses perkembangan. Hal ini melibatkan cara orang tua mendorong, memberikan arahan, dan memberikan dukungan emosional dan fisik kepada anak-anak mereka (Darling & Steinberg, 2017). Pengukuran gaya pengasuhan adalah keterlibatan orang tua, gaya pengasuhan, komunikasi dan dukungan emosional, serta keterlibatan dalam mengembangkan nilai dan etika (Lembong et al., 2015). Dimana menurut pendapat Basso dkk. (2019); Sari dan Handayani (2022); Sugiarti dkk. (2022), pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa.

Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh 2 faktor, yakni faktor internal dan eksternal yang memengaruhi siswa. Esensi dari hasil belajar sebenarnya tercermin dalam tujuan pembelajaran (Sudjana, 2000). Prestasi belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah kemampuan siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah kualitas pembelajaran yang diterimanya. Ada 6 indikator yang menjadi hasil belajar PAI berhasil yaitu: Pengenalan, dan pemahaman ajaran Islam, penghayatan dan iman, praktik ibadah, bertakwa dan berakhlak mulia, pengenalan sejarah dan budaya Islam, kerukunan antar umat beragama.

Pembentukan karakter siswa merupakan upaya sistematis untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan etika pada siswa (Chowdhury, 2018). Selain itu, pembentukan karakter siswa adalah serangkaian kegiatan dan intervensi yang bertujuan untuk mengembangkan sikap positif yang melibatkan pengembangan sikap seperti kepercayaan diri, kerja sama, ketekunan, dan rasa hormat kepada orang lain, yang dapat membantu siswa untuk berhasil dalam pendidikan dan kehidupan (Dufresne & Offstein, 2012). Indikator pembentukan karakter adalah nilai-nilai moral, sikap positif terhadap pembelajaran, kemampuan beradaptasi dan mengatasi kesulitan, dan keterampilan sosial (Akhmad, 2011).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian yang cermat dan komprehensif untuk menyelidiki hubungan antara budaya sekolah, gaya pengasuhan orang tua, dan pembentukan karakter siswa. Penelitian ini dimulai dengan menetapkan tujuan yang jelas dan spesifik. Peneliti mengidentifikasi adanya kebutuhan untuk memahami dampak budaya sekolah dan pola asuh orang tua terhadap karakter siswa di SMA Negeri 4 Surabaya.

Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan tinjauan pustaka untuk memahami kerangka konseptual dan temuan penelitian sebelumnya yang terkait. Hal ini membantu membentuk landasan teori untuk penelitian. Penelitian ini memilih variabel yang menjadi fokus utama, yaitu budaya sekolah, pola asuh orang tua, hasil belajar PAI dan pembentukan karakter siswa. Variabel-variabel ini dipilih berdasarkan relevansinya dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif untuk mengumpulkan data yang dapat diukur secara numerik. Survei dan kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari 886 siswa SMA Negeri 4 Surabaya. Sampel sebanyak 85 diambil dari kelas XI. Para peneliti mengembangkan kuesioner yang valid dan reliabel untuk mengukur budaya sekolah, gaya pengasuhan orang tua, dan karakter siswa. Kuesioner dirancang untuk mencakup pertanyaan yang relevan dengan konteks sekolah dan rumah. Berikut ini adalah penjelasan mengenai indikator variabel penelitian sebagai dasar penyusunan kuesioner.

1. Budaya sekolah (X.1) dapat didefinisikan sebagai norma, nilai, dan prosedur yang berkembang di sekolah yang membentuk suasana dan karakteristik lingkungan belajar yang unik. Indikator penyusunnya adalah norma sosial, nilai-nilai pendidikan, komunikasi, ritual dan tradisi (Yanti et al., 2013).
2. Pola asuh orang tua (X.2) mengacu pada gaya pengasuhan dan interaksi orang tua dalam mendidik, membimbing, dan membentuk perkembangan anak. Indikator penyusunnya adalah keterlibatan orang tua, gaya pengasuhan, komunikasi dan dukungan emosional, dan keterlibatan dalam pengembangan nilai dan etika (Lembong et al., 2015).
3. Hasil belajar PAI (X.3) dapat didefinisikan sebagai tingkat pencapaian peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani ajaran agama

Islam, serta mengamalkan nilai-nilai bertakwa dan berakhlak mulia sesuai dengan panduan utama yang terdapat dalam ajaran agama dan Hadis (Muhaimin, 2001).

4. Pembentukan karakter siswa (Y) mengacu pada proses pengembangan nilai, sikap, dan perilaku positif pada siswa selama masa pendidikan. Indikator penyusunnya adalah nilai moral, sikap positif terhadap pembelajaran, kemampuan beradaptasi dan mengatasi kesulitan, dan keterampilan sosial (Akhmad, 2011).

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada siswa di SMA Negeri 4 Surabaya. Setelah data berhasil dikumpulkan, penelitian ini melibatkan analisis statistik yang mendalam dengan menggunakan berbagai metode untuk memahami hubungan antara budaya sekolah, pola asuh orang tua, dan pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 4 Surabaya. Proses analisis data ini melibatkan langkah-langkah kritis dan menggunakan perangkat lunak statistik, yaitu SPSS, untuk menghasilkan hasil yang lebih rinci.

Sebelum melakukan analisis regresi, penelitian ini memastikan validitas dan reliabilitas instrumen pengukuran yang digunakan. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa kuesioner yang dikembangkan dapat memberikan hasil yang konsisten. Validitas instrumen diuji untuk memastikan bahwa pertanyaan yang diajukan benar-benar mengukur variabel yang dimaksud. Data yang terkumpul kemudian dimasukkan ke dalam perangkat lunak statistik SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). SPSS menyediakan kemampuan untuk melakukan berbagai analisis statistik dengan efisiensi tinggi, termasuk analisis regresi, uji validitas, dan uji reliabilitas.

Sebelum melakukan analisis regresi, penelitian ini menguji asumsi klasik yang diperlukan untuk keabsahan hasil regresi. Hal ini meliputi pemeriksaan normalitas distribusi residual, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji independensi residual. Langkah-langkah ini diperlukan untuk memastikan bahwa hasil regresi dapat diandalkan. Dengan memastikan bahwa data telah memenuhi asumsi klasik, penelitian ini kemudian menggunakan analisis regresi sebagai metode statistik utama. Analisis regresi digunakan untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara budaya sekolah, pola asuh orang tua, dan pembentukan karakter siswa. Hasil analisis ini memberikan informasi mengenai sejauh mana variabel independen (budaya sekolah dan pola asuh orang tua) dapat menjelaskan variasi variabel dependen (pembentukan karakter). Hasil analisis regresi kemudian diinterpretasikan secara cermat untuk menyimpulkan hubungan antar variabel yang diteliti. Penggunaan SPSS memungkinkan peneliti untuk melihat signifikansi statistik, koefisien regresi, dan tingkat kontribusi masing-masing variabel terhadap pembentukan karakter siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari populasi yang ada, sebanyak 85 siswa diterima sebagai responden di SMA Negeri 4 Surabaya. Jumlah siswa tersebut akan menjadi responden penelitian ini yang telah berkontribusi memberikan tanggapan yang relevan.

Langkah-langkah pengujian validitas dilakukan terhadap data penelitian dengan variabel-variabel yang diuji, antara lain variabel budaya sekolah, variabel pola asuh orang tua dan variabel hasil belajar PAI serta pembentukan karakter siswa sebagai variabel terikat. Nilai untuk corrected item total correlation dan Cronbach's Alpha tidak ditemukan adanya nilai yang kurang dari 0,3 dan kurang dari 0,6. Seluruh variabel yang terdiri dari budaya sekolah, pola asuh orang tua, hasil belajar PAI dan pembentukan karakter siswa memiliki nilai 0.878; 0.928; 0.787 dan 0,932. Hasil ini menjelaskan bahwa variabel yang diuji dapat digunakan sebagai alat ukur karena dinyatakan reliabel.

**Tabel 1. Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.743 <sup>a</sup>	.552	.547	14.73947	1.719

Langkah selanjutnya, melalui koefisien determinasi, digunakan untuk menganalisis penelitian ini. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan timbal balik antara variabel yang diamati, yaitu budaya sekolah, pola asuh orang tua dan hasil belajar PAI dengan pembentukan karakter siswa. Ilustrasi dari Tabel 1, koefisien korelasi (R). sebesar 0,743 menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel bebas dan variabel terikat. Lebih lanjut, koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,552 dan adjusted R squared sebesar 0,547 mengindikasikan bahwa model regresi berganda ini, dengan variabel bebas yang terdiri dari budaya sekolah (X.1), hasil belajar PAI (X.2), dan pola asuh orang tua (X.3), memberikan kontribusi sebesar 54,7% terhadap variasi dalam variabel terikat, yaitu pembentukan karakter siswa. Sebaliknya, sekitar 45,3% dari variasi tersebut dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

**Tabel 2. ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	73733.795	3	24577.932	113.131	.000 <sup>b</sup>
	Residual	59961.577	276	217.252		
	Total	133695.371	279			

Uji F yang dilakukan, sebagaimana terlihat pada hasil perhitungan dalam Tabel 2, menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 113.131 dengan probabilitas 0,000. Hasil ini mengindikasikan bahwa pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , variabel budaya sekolah (X.1), hasil belajar PAI (X.2), dan pola asuh orang tua (X.3) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter

siswa.

**Tabel 3. Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
	1	(Constant)	8.758			5.141		1.703
	X1	6.887	.646	.467	10.661	.000	.847	1.181
	X2	4.104	.727	.242	5.645	.000	.882	1.133
	X3	3.042	.418	.307	7.280	.000	.914	1.094

Dari hasil perhitungan dalam Tabel 4.5, model persamaan regresi linear yang dihasilkan dapat direpresentasikan sebagai  $Y = 8,758 + 6,887 (X.1) + 4,104 (X.2) + 3,042 (X.3)$ . Analisis lebih lanjut dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan adanya pengaruh antara variabel budaya sekolah (X.1), hasil belajar PAI (X.2), dan pola asuh orang tua (X.3) sebagai variabel bebas terhadap pembentukan karakter siswa (Y) sebagai variabel terikat. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel budaya sekolah, hasil belajar PAI, dan pola asuh orang tua berpengaruh secara positif dan searah dengan perubahan dalam pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa ketiga variabel bebas memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa dalam model regresi linear berganda yang digunakan.

Signifikansi keseluruhan yang dicapai tidak lebih dari 0,05, hasil ini dapat menjelaskan bahwa terdapat peran budaya sekolah dan gaya pengasuhan orang tua dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 4 Surabaya secara signifikan. Selain itu, tabel 3 menunjukkan nilai koefisien yang diperoleh masing-masing variabel. Dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah mempunyai nilai koefisien yang lebih besar yaitu 6,887 dibandingkan dengan nilai koefisien sebesar 4,104 pada variabel hasil belajar PAI dan 3,042 untuk pola asuh orang tua. Hal ini juga menunjukkan bahwa variabel dominan yang mempengaruhi budaya sekolah dibandingkan hasil belajar PAI dan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 4 Surabaya. Budaya sekolah di SMA Negeri 4 Surabaya bukan sekedar lingkungan pendidikan, namun merupakan suatu entitas yang sangat berperan sentral dalam membentuk karakter dan nilai-nilai siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Astuti (2015); Idris (2022); Yampap (2023). Dalam konteks ini, budaya sekolah yang kuat dan sarat dengan nilai-nilai etika dan moral tidak hanya menciptakan suasana positif, tetapi juga memberikan landasan yang kokoh bagi pembentukan karakter siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Ansar et al. (2020). Budaya sekolah yang mencerminkan nilai-nilai etika dan moral menjadi landasan bagi interaksi positif antar warga sekolah, mulai dari siswa hingga tenaga pengajar. Budaya dapat menjadi pedoman khusus bagi organisasi (Santosa, 2002; Mardikaningsih, 2012). Dalam hal ini guru menjadi komunikator dan teladan mengenai budaya

sekolah yang harus diserap siswa melalui kompetensinya dalam pembelajaran dan perilaku sehari-hari (Darmawan, 2014; Djazilan et al., 2022). Hal inilah yang menghasilkan iklim pembelajaran inklusif, dimana setiap individu dihargai dan diakui. Melalui penghayatan dan penerapan nilai-nilai tersebut, peserta didik tidak hanya didorong untuk mencapai keunggulan akademik, namun juga diberdayakan untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang mencerminkan moralitas yang tinggi. Dalam budaya sekolah yang berbasis pada nilai etika dan moral, siswa SMA Negeri 4 Surabaya tidak hanya diajarkan untuk memahami konsep moral, namun juga diajak untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan sehari-hari. Mereka diundang untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang mempromosikan solidaritas, keadilan dan tanggung jawab sosial. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga merasakan dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam pengalaman praktis. Pentingnya budaya sekolah yang mengedepankan nilai etika dan moral terlihat dari dampaknya terhadap kehidupan di sekolah. Peserta didik tidak hanya menjadi pembelajar yang andal, namun juga menjadi individu yang peduli, empati, dan mempunyai integritas yang tinggi. Mereka mengusung nilai-nilai tersebut tidak hanya dalam lingkungan akademis, namun juga dalam interaksi sehari-hari, menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter positif.

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Surabaya, seperti yang dijelaskan dalam penelitian, tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan agama semata, tetapi juga menekankan aspek penerapan praktis nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran PAI, siswa tidak hanya diajarkan tentang hukum-hukum agama atau ritual keagamaan, tetapi juga diberdayakan untuk mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan tindakan nyata dalam kehidupan mereka. Hal ini menciptakan sebuah lingkungan pembelajaran yang lebih menyentuh aspek praktis dan relevan bagi siswa, membantu mereka melihat bahwa Islam bukan hanya sebatas aturan, tetapi sebuah panduan hidup yang dapat membentuk karakter mereka.

Selain itu, penelitian ini menyatakan bahwa hasil belajar PAI tidak hanya memberikan landasan moral bagi siswa, tetapi juga meresapi nilai-nilai yang mencakup rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan semangat kerja keras. Pandangan ini sejalan dengan konsep pendidikan agama Islam yang diakui secara luas, seperti yang diutarakan oleh Darajat (1995). Dengan demikian, pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Surabaya tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan moralitas, tetapi juga menciptakan sikap dan kepribadian yang menjadi bagian penting dari karakter seseorang. Melalui proses pembelajaran PAI, siswa tidak hanya diajarkan untuk memahami perbedaan antara benar dan salah, tetapi juga diberdayakan untuk menerapkan pemahaman tersebut dalam tindakan nyata. Dengan demikian, pembelajaran PAI diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa, membantu mereka memahami bahwa agama tidak hanya menjadi panduan di dalam kelas, tetapi juga dalam setiap interaksi dan keputusan yang mereka ambil di luar kelas. Pentingnya pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa tidak hanya

terletak pada aspek moralitas semata. Proses pembelajaran ini juga memiliki dampak dalam membentuk sikap-sikap seperti rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan semangat kerja keras. Sikap-sikap ini tidak hanya menjadi kebutuhan di dalam kelas, tetapi juga keterampilan yang sangat berharga dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

Proses pendidikan agama Islam juga membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai kemanusiaan, kejujuran, keadilan, dan sikap empati. Ini tidak hanya menciptakan fondasi yang kokoh untuk mengarungi kehidupan sehari-hari dengan integritas, tetapi juga membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang bertakwa dan berakhlak mulia. Dalam proses ini, siswa tidak hanya memahami agama sebagai seperangkat aturan, tetapi juga sebagai sumber inspirasi untuk menjadi manusia yang lebih baik. Proses pembelajaran PAI membantu siswa menyadari bahwa agama tidak hanya terkait dengan ritual keagamaan, tetapi juga dengan cara mereka berinteraksi dengan orang lain, mengelola konflik, dan membuat keputusan yang etis. Hal ini memberikan siswa landasan moral yang kuat, yang membimbing mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan kesadaran akan nilai-nilai yang mereka anut (Al Mursyidi & Darmawan, 2023).

Pola asuh orang tua yang diterapkan orang tua siswa di SMA Negeri 4 Surabaya terbukti menjadi pilar utama dalam membentuk karakter anaknya. Hal ini mendukung temuan Basso dkk. (2019); Sari dan Handayani (2022); Sugiarti dkk. (2022). Dalam konteks ini, peran orang tua tidak hanya sebatas menyediakan kebutuhan jasmani dan pendidikan formal saja, namun lebih jauh mencakup pengaruh penting dalam membimbing dan membentuk nilai, sikap, dan perilaku yang menjadi inti kepribadian anak. Konsep perhatian orang tua tidak sekedar mencakup kehadiran fisik saja, namun juga mencerminkan keterlibatan emosional dan intelektual orang tua dalam pendidikan anaknya (Andayani, 2004). Mereka tidak hanya sekedar penunjang materi, namun juga mentor dalam perjalanan pembentukan karakter. Pola asuh yang diterapkan orang tua mencerminkan nilai-nilai moral, etika, dan norma yang diinginkan, sehingga menjadi landasan yang kokoh bagi berkembangnya karakter positif pada anak. Dengan kesadaran akan peran penting ini, orang tua mengambil peran sebagai pemimpin spiritual dan teladan yang memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Waktu yang disediakan orang tua untuk membimbing belajar anak merupakan wujud nyata perhatiannya terhadap pendidikan. Masa ini tidak hanya memungkinkan terjadinya transfer ilmu pengetahuan, namun juga menciptakan momen-momen berharga bagi terjalinnya interaksi dan komunikasi yang mendalam antara orang tua dan anak. Hal ini memberikan ruang untuk berbagi pengalaman belajar, menjawab pertanyaan, dan merangsang minat belajar anak (Yanti et al., 2013).

Dalam pola asuh yang melibatkan pemberian perhatian, dukungan emosional, dan komunikasi terbuka, orang tua menciptakan ruang di mana anak merasa diterima dan dicintai. Melalui hubungan tersebut, orang tua menjadi fasilitator utama dalam mengembangkan nilai-nilai seperti empati, kerja sama dan toleransi pada anak. Siswa

tidak hanya memperoleh ilmu akademis dari lingkungan sekolah, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai positif yang diperoleh dari pengalaman dan interaksi sehari-hari di rumah. Pentingnya peran orang tua dalam membentuk karakter siswa semakin terlihat dari cara mereka menyikapi dan mengelola konflik, tantangan dan kegagalan yang mungkin dihadapi anak-anaknya. Dengan memberikan dukungan emosional, bimbingan, dan model pemecahan masalah yang baik, orang tua tidak hanya membantu siswa mengatasi kesulitan, tetapi juga melatih mereka menjadi pribadi yang tangguh dan berdaya.

## KESIMPULAN

Temuan penelitian adalah budaya sekolah di SMA Negeri 4 Surabaya memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa. Budaya sekolah yang didasarkan pada nilai-nilai etika dan moral bukan hanya menjadi panduan untuk kehidupan di sekolah, tetapi juga membentuk fondasi yang kokoh untuk pembentukan karakter yang akan membawa dampak positif dalam kehidupan siswa setelah mereka meninggalkan lingkungan pendidikan ini. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di SMA Negeri 4 Surabaya memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Melalui keterlibatan dan peran aktif mereka dalam proses pengembangan diri anak-anak, orang tua menciptakan fondasi kuat untuk perkembangan karakter positif yang akan membawa dampak positif tidak hanya dalam lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan mereka secara keseluruhan. Dengan melibatkan hasil belajar PAI sebagai variabel bebas, temuan penelitian ini memberikan wawasan tambahan tentang pengaruh positif hasil belajar PAI terhadap pembentukan karakter siswa SMA Negeri 4 Surabaya. Dengan demikian, pembelajaran agama Islam tidak hanya memperkaya dimensi spiritual siswa, tetapi juga menjadi faktor yang mendukung dalam membentuk karakter mereka dengan nilai-nilai moral dan etika yang diperlukan untuk menghadapi kehidupan di masyarakat secara berkelanjutan.

Berdasarkan temuan penelitian yang menunjukkan peran penting budaya sekolah dan pola asuh orang tua dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 4 Surabaya, berikut adalah beberapa saran yang dapat diusulkan:

1. Mendorong pengembangan dan penguatan program-program yang mendukung dan mempromosikan budaya sekolah yang positif, seperti kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan kepemimpinan, dan kegiatan sosial yang bertujuan memperkuat nilai-nilai etika dan moral.
2. Mendorong pelibatan orang tua dalam kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pengembangan karakter siswa, seperti seminar, lokakarya, atau forum diskusi mengenai pola asuh yang mendukung pembentukan karakter positif.
3. Menerapkan program konseling yang mendukung siswa dalam pengembangan karakter, baik di bidang akademis maupun kehidupan pribadi yang melibatkan guru, konselor, dan orang tua untuk memberikan dukungan menyeluruh.

4. Menerapkan kurikulum Merdeka dengan tepat agar tercapai pelaksanaan program pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah. Program ini dapat mencakup materi yang mendorong refleksi nilai, etika, dan pengembangan keterampilan sosial siswa.
5. Meningkatkan komunikasi antara sekolah dan orang tua untuk memastikan bahwa nilai-nilai dan harapan dalam pembentukan karakter disampaikan secara jelas. Melibatkan orang tua dalam proses pengambilan keputusan dapat menciptakan kemitraan yang positif.
6. Menerapkan sistem *monitoring* dan evaluasi yang berkelanjutan untuk mengukur efektivitas program-program pembentukan karakter. Ini dapat melibatkan penilaian reguler terhadap budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan dampak pola asuh terhadap karakter siswa.

Dengan menerapkan rekomendasi tersebut, SMA Negeri 4 Surabaya dapat memperkuat peran budaya sekolah dan pola asuh orang tua dalam membentuk karakter siswa, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan positif dan kesejahteraan siswa di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, M. A. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Akmal, D. K., D. Darmawan., & A. Wardani. (2015). *Manajemen Pendidikan*, IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Al Mursyidi, B. M. & D. Darmawan, D. (2023). The Influence of Academic Success of Islamic Religious Education and Social Media Involvement on Student Morality. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 17(2), 321-331.
- Alwisol. (2005). *Psikologi Kepribadian*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Andayani, D. & D. Darmawan. (2004). *Pembelajaran dan Pengajaran*. IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Ansar, A., I. Irmawanty, & W. Y. Rukman. (2020). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 1(1), 1-6.
- Astuti, D. A. (2015). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas X Jurusan Tata Boga SMK Negeri 3 Klaten. *Skripsi*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Basso, L. A., A. B. Fortes, E. Steinhorst, & R. Wainer. (2019). The Effects of Parental Rearing Styles and Early Maladaptive Schemas in the Development of Personality: A Systematic Review. *Trends In Psychiatry and Psychotherapy*, 41, 301-313.

- Chan, S. M., J. Bowes, & S. Wyver. (2009). Parenting Style as a Context for Emotion Socialization. *Early Education and Development*, 20(4), 631-656.
- Chowdhury, M. (2018). Emphasizing Morals, Values, Ethics, and Character Education in Science Education and Science Teaching. *MOJES: Malaysian Online Journal of Educational Sciences*, 4(2), 1-16.
- Damsi. (2018). Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMAS Tamansiswa Teluk Betung. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
- Darling, N. & L. Steinberg. (2017). *Parenting Style as Context: An Integrative Model*. In *Interpersonal Development (Pp. 161-170)*. Routledge.
- Darmawan, D. (2010). *Budaya Organisasi*. Metromedia, Surabaya.
- Darmawan, D. (2014). Pengaruh Kompetensi dan Semangat Kerja terhadap Prestasi Kerja Guru. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 1(1), 1-14.
- Darmawan, D., F. Issalillah., E. Retnowati., & D. R. Mataputun. (2021). Peranan Lingkungan Sekolah dan Kemampuan Berkomunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(1), 11-23.
- Djazilan, M. S., D. Darmawan., E. Retnowati., E. A. Sinambela., & R. Mardikaningsih. (2022). The Role of Self-Discipline, Self-Concept and Self-Efficiency on Teacher Performance. *Education and Human Development Journal*, 7(3), 64-73.
- Dufresne, R. L. & E. H. Offstein. (2012). Holistic and Intentional Student Character Development Process: Learning from West Point. *Academy of Management Learning & Education*, 11(4), 570-590.
- Fitria, T. (2020). Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMPN 1 Sumber Jaya Lampung Barat. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Hargreaves, D. H. (1995). School Culture, School Effectiveness and School Improvement. *School Effectiveness and School Improvement*, 6(1), 23-46.
- Harmilasari, R. U. M., W. A. Nugrahini, & P. Y. Wati. (2021). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pola Asuh Orang Tua Untuk Perangi Tindakan Bullying. *EduHumaniora. Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(2), 134-141
- Idris, I. I. (2022). *Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Karakter Siswa di SMPIT Al-Fityan School Gowa*. Skripsi. Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Ismaya, B., S. Sutrisno., D. Darmawan., J. Jahroni., & N. Kholis. (2023). Strategy for Leadership: How Principals of Successful Schools Improve Education Quality. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 247-259.

- Lembong, D., S. Hutomo., & D. Darmawan. (2015). *Komunikasi Pendidikan*, IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Mardikaningsih, R. & D. Darmawan. (2012). Studi Tentang Karakteristik Individu, Kepemimpinan, Kompensasi, Organizational Citizenship Behavior, dan Budaya Organisasi Untuk Membentuk Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 7-25.
- Mashayekhi, F. (2014). The Relationship Between the Study Habits and the Academic Achievement of Students in Islamic Azad University of Jiroft Branch. *International Journal of Current Research and Academic Review*, 2 (6), 182-187.
- Purwanti, S., T. Palambeta., D. Darmawan., & S. Arifin. (2014). Hubungan Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 37-46.
- Qomaruddin. (2017). Pendampingan Orangtua Terhadap Pendidikan Anak. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 3(1), 2-3.
- Ra'ufuatun, I. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Kedisiplinan, dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 1272-1273.
- Ryu, J., J. Walls, & K. Seashore Louis. (2022). Caring Leadership: The Role of Principals in Producing Caring School Cultures. *Leadership and Policy in Schools*, 21(3), 585-602.
- Santosa, A. & D. Darmawan. (2002). Hubungan Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(2), 81-92.
- Sari, O.R. & T. Handayani. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasarislam Terpadu. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1011-1019.
- Sinambela, E. A., R. Mardikaningsih., & D. Darmawan. (2014). *Inovasi Pendidikan dan Profesionalisme Guru*. IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Sugiarti, R., E. Erlangga, F. Suhariadi, M. V. I. Winta, & A. S. Pribadi. (2022). The Influence of Parenting on Building Character in Adolescents. *Heliyon*, 8(5), 1-7.
- Sumiyati, T. (2017). Pengaruh Perhatian Orang Tua. Konsep Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Tentang Matematika Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong. *Mitra Sains*. 5(2), 84-94.
- Sutarjo, M., D. Darmawan., & Y. I. Sari. (2007). *Evaluasi Pendidikan*. Spektrum Nusa Press, Jakarta.
- Syarbini, A. (2014). *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Elex Media Komputindo, Jakarta.

- Ul Latifah, N. (2022). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar PAI Kelas XII Saat Pembelajaran Daring di MA Miftahul Umam, Cilandak Jakarta Selatan. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Vermeer, P. (2014). Religion and Family Life: An Overview of Current Research and Suggestions for Future Research. *Religions*, 5(2), 402–421.
- Wahyudi, I., D. Darmawan., & R. Mardikaningsih. (2018). *Model Pembelajaran di Sekolah*. IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Yampap, U. (2023). The Value of Local Wisdom in the Burning Stone Tradition Through Learning for Character Building of Elementary School Students. *KnE Social Sciences*, 8(8), 239–254.
- Yanti, Y, & D. Darmawan. (2016). Pengaruh Kompetensi Guru dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 2(4), 269-286.
- Yanti, Y., Y. Yuliana, D. Darmawan., & E. A. Sinambela. (2013). *Psikologi Pendidikan*, Spektrum Nusa Press, Jakarta.
- Yuliana, H. K. Khasanah., & R. Mardikaningsih. (2016). Peran Motivasi Kerja, Budaya Organisasi, dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Dosen. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 2(4), 213-226.